

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata secara etimologis berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu “pari” dan “wisata”. Pari memiliki arti sebagai berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan wisata memiliki arti sebagai perjalanan atau bepergian. Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata seperti sektor perdagangan, hotel, restoran, dan kunjungan wisatawan (Menurut Rosalina Nur Annisa dan Yerika Ayu dikutip dari jurnal kepariwisataan halaman 45 dengan link <http://ejournal.stipram.net/volume12nomor2mei2018>).

Pariwisata menurut Oka A. Yoeti (1982) adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha (bisnis) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna berekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Di sisi lain wisata budaya adalah jenis pariwisata yang dilatarbelakangi motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan tersebut dikarenakan adanya daya tarik dari seni-budaya suatu tempat atau daerah. Jadi, obyek yang dikunjunginya adalah warisan nenek moyang atau benda-benda kuno. Wisata budaya merupakan kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati dan mengambil bagian dari kegiatan kebudayaan di tempat yang dikunjunginya (dalam Jou Salas dari jurnal kepariwisataan halaman 3 dengan link <http://ejournal.stipram.net/volume12nomor1januari2015>).

Menurut Farah Diana Djamil dan Fauzie Rahmat Sidik dikutip dari jurnal kepariwisataan halaman 16 dengan link <http://ejournal.stipram.net/volume9nomor3september2015>. Menurut

beberapa ahli berpendapat bahwa arti pariwisata belum banyak diungkapkan oleh para ahli bahasa dan pariwisata Indonesia. Kata Pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan wisata berarti berjalan atau bepergian yang dilakukan berkali-kali atau berkeliling. Pariwisata adalah padanan bahasa Indonesia untuk istilah *tourism* dalam bahasa Inggris (Muljadi, 2009).

Perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia, baik kalangan masyarakat, industri pariwisata maupun kalangan pemerintah dengan biaya yang tidak sedikit. Masyarakat maupun kalangan industri dan pengusaha pariwisata, keduanya mau tidak mau harus bergandengan tangan dalam menciptakan kondisi yang baik dalam perkembangan industri pariwisata secara nasional. Perkembangan industri pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat dan perkembangan pariwisata itu sendiri (R. S Darmadjadi, 1995:2 dalam Jurnal Kepariwisata Oentoeng Soebyanto dan kawan-kawan halaman 2 dengan link <http://ejournal.stipram.net/volume12nomor1januari2018>).

Menurut Salah Wahab dalam Pendit (2002), pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standard hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, ia juga merealisasi industri-industri klasik seperti penginapan dan transportasi secara ekonomis juga sebagai industri. Pariwisata merupakan fenomena kemasyarakatan, yang menyangkut manusia, masyarakat kelompok, organisasi, kebudayaan, dan sebagainya, yang merupakan obyek kajian sosiologi (Pitana dan Gayatri, 2005).

Pariwisata menurut Gamal (2004), pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju

tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena untuk mendapat kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya dan juga untuk menambah pengalaman dan belajar.

Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak sekali obyek wisata dan daya tarik wisata yang dimiliki Indonesia dan kepariwisataan. Berbagai jenis obyek wisata dikembangkan, seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata kuliner, dan bahkan yang terbaru wisata religi. Potensi wisata yang sangat menarik untuk dikembangkan adalah wisata kuliner. Wisata kuliner sangat berbeda dengan wisata umumnya, karena wisata ini lebih mengunggulkan makanan, kepuasan rasa dan kekhasan suatu makanan atau sajian.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa wisata kuliner berpotensi sebagai daya tarik baru. Salah satu wisata kuliner yang sudah terkenal di Jambi adalah Tempoyak Ikan yang memiliki citarasa pedas dengan penggunaan bumbu yang pas, serta penggunaan ikan baung dengan bahan utamanya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dan untuk lebih mengenal potensi wisata kuliner khas Jambi sebagai salah satu wisata kuliner unggulan, maka penulis mengangkat judul “Pelestarian Tempoyak Ikan Sebagai Warisan Budaya Masyarakat Kota Jambi”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana upaya yang bisa dilakukan untuk pelestarian Tempoyak Ikan agar bisa menjadi warisan budaya masyarakat di Kota Jambi?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarah. Oleh karena itu, penelitian berfokus pelestarian Tempoyak Ikan agar menjadi warisan budaya masyarakat Kota Jambi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengidentifikasi upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk pelestarian Tempoyak Ikan di Kota Jambi

E. Manfaat Penelitian

Adapun dengan diadakan penelitian ini, penulis mengharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, bagi penulis, pembaca, dan kepada kampus khususnya :

1. Mampu memberikan referensi yang menambah pengetahuan Ilmiah pariwisata khususnya wisata kuliner.
2. Sebagai sarana informasi bagi masyarakat dalam mengetahui pengertian tentang pengembangan pariwisata.